

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia yang sering menghadapi kondisi pasang surut mengakibatkan banyak usaha yang mengalami stagnansi, tetapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbukti tangguh bertahan dan bahkan terus berkembang. UMKM mempunyai peran menyediakan barang dan jasa serta berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan pendapatan devisa negara. Produk-produk yang dihasilkan dapat menembus pasar nasional bahkan internasional. Kontribusi dan peran UMKM yang sangat besar tersebut membuat pemerintah harus mengembangkan UMKM agar tercipta kemandirian ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM memiliki faktor penting dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan pendistribusian dimasyarakat. Lebih lagi bahwa UMKM mendapatkan poin penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Jika dilihat pada aspek ketenagakerjaan bahwa UMKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga turut serta membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam beberapa tahun terakhir kecenderungan masyarakat sebagai pelaku usaha untuk beralih kepada UMKM semakin meningkat, hal ini dilihat dari aspek kemudahan dalam melakukan penjualan melalui digitalisasi. Sehingga tidak membutuhkan modal yang besar seperti menyewa bangunan berupa ruko, akan tetapi cukup dengan adanya perangkat berupa smartphone yang dapat melakukan akses internet. Ditambah lagi dengan sudah tersedianya aplikasi sehingga para

pelaku usaha hanya cukup mendaftarkan diri serta barang-barang yang ingin diperjual-belikan.

Keberadaan UMKM di Kepulauan Riau dalam hal ini salah satu contohnya di Kabupaten Lingga, memang tidak sebesar jika dibandingkan bagi yang bisnis perhotelan, wisata, dan jasa. Akan tetapi dampak tersebut juga terasa bagi UMKM misalnya adanya penurunan omset penjualan. Menariknya bahwa pelaku UMKM di Kepulauan Riau tetap menjalankan aktivitas ekonomi seperti biasa meskipun ada sedikit penurunan omset, terlebih lagi sudah ada bantuan dari pemerintah Pusat sehingga dapat membangkitkan kembali usaha mereka.

Kabupaten Lingga merupakan wilayah kepulauan yang ada di provinsi Kepulauan Riau yang memiliki 3 pulau besar, yaitu pulau Singkep, pulau Lingga, dan pulau senayang serta beberapa pulau kecil lainnya. Di Kabupaten Lingga, banyak daerah penghasil Sagu yang sangat besar jika di jumlahkan keseluruhannya, bahkan saat kita tiba di Kabupaten Lingga tidak jauh dari dermaga pelabuhan penyebrangan Kita disuguhkan dengan pemandangan pohon Sagu di kiri kanan jalan. Karena di Kabupaten Lingga ini kebanyakan daerahnya terdapat paya, sehingga pohon Sagu dengan mudahnya tumbuh hidup liar dengan sendirinya.

Sagu atau *Metroxylon sp* adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat sehingga dapat digunakan sebagai sumber pangan selain padi, jagung, atau ubi kayu. Sagu juga digunakan sebagai bahan baku makanan dan industri, pengolahan produk Sagu diperoleh dari ekstraksi batang Sagu yang berusia 5-8 tahun. Batang Sagu mengandung pati

18,8% hingga 38,8% (berat basah), sedangkan dalam berat kering per tanaman dapat mencapai 250KG. Proses ekstraksi menghasilkan air yang terbuang mengandung pati. Di Kabupaten Lingga sendiri permasalahan tanaman Sagu adalah produktivitas masih rendah, karena tanaman kebanyakan sudah tua dan merupakan peninggalan nenek moyang. Meskipun sangat potensial untuk pengembangan tanaman Sagu, namun peningkatan produksi Sagu sering dihadapi dengan berbagai kendala seperti ketersediaan bibit unggul, dan teknologi budidaya.

Kebaradaan Sagu di Kabupaten Lingga sangatlah berpotensi, di daerah-daerah Kabupaten Lingga sendiri masyarakat banyak yang bertani Sagu, akan tetapi proses pengolahan Sagu hanya dilakukan dengan cara tradisional, hanya beberapa di antara mereka yang menggunakan mesin-mesin pengolahan Sagu. Dikarenakan terbatasnya keuangan mereka untuk membeli mesin-mesin pengolahan, jadi mereka lebih memilih melakukan pengolahan secara tradisional walaupun memakan waktu yang cukup lama dibandingkan pengusaha yang menggunakan mesin.

Para petani di kabupaten lingga menanam Sagu dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi, karena seluruh bagian pohon Sagu ini sangat bermanfaat dimulai dari daun, daun kulit kayu dari daun pelepah dan kulit kayu dapat digunakan. Tidak hanya itu, tepung Sagu merupakan target akhir dari budidaya Sagu. Di kabupaten Lingga, terdapat lebih kurang 50 pengusaha produksi Sagu yang di miliki perorangan.

Sagu di Kabupaten Lingga banyak di manfaatkan UMKM untuk di olah menjadi kuliner, contohnya seperti keripik sagu, Laksa, Gubal, dan lain-lainnya.

Namun, dalam pengolahan kuliner berbahan dasar sagu, para pelaku UMKM tidak memiliki Kreativitas dan Inovasi terhadap produk-produk yang mereka buat, karena para pelaku UMKM ini tidak mengikuti perkembangan zaman, dimana pada saat ini para konsumen lebih tertarik pada suatu yang baru pada produk tersebut tetapi tidak menghilangkan keaslian produk tersebut. Mereka juga tidak melakukan perkembangan pada UMKM yang mereka dirikan, seperti hanya memasarkan produk mereka di sekitaran daerah terkhususnya di Kabupaten Lingga sehingga hanya masyarakat setempat saja yang mengonsumsinya. Mereka tidak memanfaatkan teknologi yang ada untuk memasarkan dan memperkenalkan produk-produk tersebut ke luar daerah, seperti Tanjungpinang, Batam, Karimun, dan sekitar Provinsi Kepulauan Riau. Padahal produk mereka sangat berpotensi untuk di perkenalkan ke luar daerah Kabupaten Lingga, sehingga bisa membuat UMKM mereka berkembang agar lebih baik dan bisa bersaing dengan UMKM lainnya .

kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan dunia usaha.(Widiyanti,2021). Dalam hal ini para pelaku UMKM yang berbahan dasar Sagu di Kabupaten Lingga masih kurangnya kreativitas dalam menciptakan sesuatu hal yang baru atau model baru dalam produknya , dan kurangnya Kreativitas dalam cara memanfaatkan teknologi yang berkembang saat

ini seperti *E-commerce* dan media lainnya agar bisa mengembangkan memasarkan produk UMKM mereka.

Menurut Putra dalam Diah, (2019) Hubungan antara Kreativitas dan Inovasi sangat erat untuk menunjang keberhasilan dalam hal kewirausahaan, Inovasi diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi sesuatu yang sudah ada atau menghasilkan sesuatu yang dianggap baru. Untuk melakukan suatu pembaruan berarti seseorang perlu mengubah caranya dalam membuat keputusan, melakukan sesuatu metode yang berbeda, atau memilih sesuatu yang di luar norma yang berlaku. Dalam hal ini juga para pelaku UMKM di Kabupaten Lingga kurangnya memiliki Inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam produksinya tanpa menghilangkan keaslian produk mereka. Di karenakan target utama para pelaku UMKM konsumen saat ini ialah anak-anak muda yang menyukai sesuatu hal yang baru.

UMKM sebagai bagian dari perekonomian juga harus lebih meningkatkan daya saing dengan melakukan Inovasi. Keunggulan bersaing berbasis Inovasi dan Kreativitas harus lebih diutamakan karena mempunyai daya tahan dan jangka waktu lebih panjang. Penelitian ini bertujuan merumuskan strategi kelembagaan dalam mendorong Inovasi dan Kreativitas pelaku UMKM. Oleh karena itu, perlu ada insentif bagi pelaku usaha sehingga mereka tetap terdorong melakukan Inovasi dan Kreativitas secara terus menerus membuat kreasi-kreasi lebih lanjut serta menghasilkan produk dengan fitur dan desain yang menarik konsumen.

Usaha kuliner adalah objek bisnis yang paling diminati orang saat ini, karena usaha ini adalah salah satu usaha yang tidak mengenal musim dan tren. Saat krisis orang tetap membutuhkannya karena makanan maupun minuman adalah kebutuhan utama manusia. Tingkat persaingan yang begitu ketat, maka pemilik UMKM harus bisa memahami apa dan bagaimana cara mengelola sumber daya yang dimiliki. Kunci penting untuk memenangkan persaingan terletak pada kemampuan pemilik UMKM untuk menciptakan keunggulan bersaing. Kurang memiliki Kreativitas dan Inovasi yang membuat suatu makanan yang berbahan dasar sagu tersebut hanya seperti itu-itu saja. Sehingga kurangnya ketertarikan masyarakat untuk membelinya, apalagi pada anak zaman sekarang yang selalu tertarik pada sesuatu yang baru. Seharusnya pemilik UMKM memiliki Kreativitas dan Inovasi membuat suatu makanan tersebut menjadi rasa daya tarik masyarakat terkhususnya anak muda untuk mencicipi dan melekat di hati mereka.

Dalam mengkonsumsi suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih memiliki nilai tambah atau kelebihan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keinginan inilah yang harus dimengerti oleh produsen sebagai landasan untuk melakukan proses Inovasi. Perkembangan Inovasi yang berhasil akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan kedudukan produk di pasar, karena sebagian besar dari produk pesaing tampil statis dari tahun ke tahun.

Tujuan utama dari Inovasi produk adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk Inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan. Pelanggan umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka.

Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dan pada akhirnya, akan dapat digunakan untuk pengentasan kemiskinan. Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang telah dicanangkan Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Pebruari 2005, terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan yaitu, (1) penumbuhan iklim usaha yang kondusif, (2) pengembangan sistem pendukung usaha, (3) pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta (4) pemberdayaan usaha skala mikro. (Yuli Rahmini Suci, 2017).

Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa Kreativitas dan Inovasi masih kurang dimanfaatkan dan di terapkan dalam diri para pelaku UMKM berbahan dasar Sagu itu sendiri, padahal Kreativitas dan Inovasi sangat bermanfaat bagi mereka untuk mengembangkan pemasaran dan pruduk mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kreativitas dan Inovasi Terhadap Pengembangan Pemasaran UMKM Berbahan Dasar Sagu di Kabupaten Lingga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Kreativitas dan Inovasi seorang pelaku UMKM yang akan mempengaruhi daya tarik konsumen pada UMKM.
2. Masih kurangnya aktivitas dalam memasarkan dan memperkenalkan produk olahan berbahan dasar sugu sehingga hal ini membuat produk olahannya hanya dikenal oleh masyarakat setempat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran kreativitas dan inovasi terhadap pengembangan pemasaran UMKM berbahan dasar sugu di Kabupaten Lingga?”.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar dapat keluar dari fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah produk yang berbahan dasar sugu terkhususnya pada Kabupaten Lingga .
2. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari Kreativitas, Inovasi, dan Pengembangan Pemasaran UMKM

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas terhadap pengembangan pemasaran UMKM berbahan dasar sagu
2. Untuk mengetahui pengaruh Inovasi terhadap pengembangan pemasaran umkm berbahan dasar sagu
3. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas dan Inovasi terhadap pengembangan pemasaran UMKM berbahan dasar sagu

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini untuk meraih gelar Sarjana Manajemen

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan sesuatu dengan Kreativitas dan Inovasi.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk di terapkan pada UMKM mereka.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dalam mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat agar apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini mudah dipahami. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatas masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menjelaskan kajian pustaka yang berupa landasan teori terhadap variabel yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini juga terdapat review penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel prosedur pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi unit analisis atau observasi dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan bab ini juga menguraikan saran yang berguna untuk menentukan tindak lanjut dari penelitian ini.

